

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Pustaka**

Pada kajian pustaka di bawah ini akan dijelaskan tentang beberapa teori yang mengkaji mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti antara lain mengenai kinerja guru, belajar, aktivitas belajar, hasil belajar, metode jigsaw, IPA, penerapan metode jigsaw dalam pengajaran IPA

#### **1. Pengertian Kinerja Guru**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja memiliki arti tentang sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja. Dachniel menyatakan bahwa kinerja berarti kemauan dan kemampuan melakukan suatu pekerjaan. Kinerja merupakan semangat, intensitas, kemauan serta kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Dalam kata kinerja juga terkandung makna profesionalitas, sebab dalam mewujudkan kinerja, keterampilan seseorang dalam bidang yang ia kerjakan sangat menentukan. Dalam UU no 20 tahun 2003 dan UU no 14 tahun 2005 telah memberikan gambaran bahwa kinerja guru berada dalam rumusan melaksanakan tugas utama dan menunaikan beban kerja, serta mewujudkan kompetensi dalam mengemban amanah pendidikan yang ada

di pudaknya. Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru bukan hanya sebatas melaksanakan kurikulum sebagai beban kerja, tetapi justru banyak tugas lain yang harus dilaksanakan dan itu terwujud dalam bentuk kinerja seorang guru. Inilah hakikatnya tuntutan profesionalitas yang telah di sematkan kepada beban dan tanggung jawab kepada mereka.

## **2. Pengertian Belajar**

Belajar sangat penting bagi manusia, karena dengan belajar seseorang akan mengalami perubahan dengan baik. Menurut Sudjana (2000 : 28), belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan dan kecerdasannya.

Slameto (2003 : 2) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dilepaskan berdasarkan atas tanggapan bawaan. Sekolah yang efektif pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik proses, diantaranya proses belajar mengajar yang

efektivitasnya tinggi. Sekolah yang menerapkan MBS memiliki efektifitasnya proses belajar yang tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh sifat proses belajar mengajar yang menekankan pada pemberdayaan siswa. Dalam buku Manajemen Berbasis Sekolah yang diterbitkan Depdiknas (2006 : 15) menyatakan bahwa proses belajar mengajar bukan sekedar memorisasi, atau penekanan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan, akan tetapi lebih menekankan pada internalisasi tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan dan dihayati serta dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa. Proses belajar mengajar yang efektif juga lebih menekankan pada belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar untuk diri sendiri (*learning to be*).

### **3. Pengertian Aktivitas Belajar**

Aktivitas menurut Munir Yusuf (2005 : 57) adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dalam menyelesaikan urusannya. Sedangkan menurut Paul B.Diedric (Sardiman,2011:101), menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah seluruh kegiatan siswa baik kegiatan jasmani maupun rohani yang mendukung keberhasilan belajar. Abdurrahman membuat daftar kegiatan siswa yang berisi 177 macam, namun penulis hanya mengambil 5 macam yaitu :

1. *Visual Activities* yaitu membaca, memperhatikan.
2. *Listening Activities* yaitu mendengarkan penyajian bahan.

3. *Writing Activities* yaitu menjawab pertanyaan, bertanya pada teman/guru, membuat laporan.
4. *Motor Activities* yaitu melakukan percobaan, persentase, berkebun, beternak.
5. *Mental Activities* yaitu menanggapi, mengingat, memecahkan masalah (berdiskusi).

Berdasarkan pendapat teori aktivitas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dalam menyelesaikan urusannya baik kegiatan jasmani maupun rohani.

#### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Sudjana (1998 : 39) mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang berasal dari luar diri siswa terutama kemampuan yang dimiliki. Sudjana (1998 : 40) berpendapat bahwa salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar pada hakekatnya tersirat dalam tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Depdikbud (1995 : 787), Hasil belajar berasal dari kata “Hasil” dan “Belajar”, Hasil berarti sesuatu yang telah dicapai, Sedangkan menurut Depdikbud (1995 : 14) mengatakan belajar adalah berusaha memperoleh pengetahuan atau ilmu. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah sesuatu yang didapat dari ilmu pengetahuan yang diperoleh baik itu hasil yang baik atau hasil yang buruk.

## **5. Metode Jigsaw**

Pembelajaran dalam pendidikan sangat memerlukan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan menyenangkan sehingga prestasi belajar yang dihasilkan baik. Menurut Oemar Hamalik (2001 : 89) model jigsaw adalah teknik pembelajaran kooperatif di mana siswa yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan dari jigsaw ini adalah mengembangkan kerja tim, ketrampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian.

### **1. Langkah-langkah metode pembelajaran jigsaw**

Menurut Arends (1997 : 46), Langkah-langkah metode pembelajaran jigsaw dalam IPA yaitu :

- a. Membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang.
- b. Masing-masing kelompok mengirimkan satu orang wakil mereka untuk membahas topik, wakil ini disebut dengan kelompok ahli.
- c. Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut.
- d. Kemudian kelompok ahli kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya.
- e. Guru memberikan tes individual pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah didiskusikan.

## **2. Kelebihan metode pembelajaran jigsaw**

Menurut Ibrahim dkk (2000 : 67), mengatakan bahwa kelebihan metode pembelajaran jigsaw yaitu :

- a. Dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif
- b. Menjalin atau mempererat hubungan lebih baik antar siswa.
- c. Mengembangkan kemampuan akademik siswa.

## **3. Kekurangan metode pembelajaran jigsaw menurut Ibrahim dkk yaitu :**

- a. Guru dan siswa kurang terbiasa dengan metode ini karena terbiasa menggunakan metode konvensional di mana pemberian materi dengan satu arah.
- b. Memerlukan waktu yang relatif lama.
- c. Tidak efektifnya untuk siswa yang banyak memerlukan perhatian ekstra ketat dari guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran jigsaw membantu murid dalam mempelajari sesuatu dengan baik dan sekaligus siswa mampu menjadi nara sumber satu sama lain. Dengan menggunakan metode jigsaw dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri, mempererat hubungan antara guru dan siswa karena terjalin rasa kerja sama yang kuat.

## **6. Pengertian IPA**

Pendidikan sains di SD sangat bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri dan alam sekitar. Pendidikan sains menekankan pada pemberian

pangalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah. Sains diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Depdiknas 2004 : 33).

### **7. Penerapan Metode Jigsaw dalam Pengajaran IPA**

Dalam proses pengajaran IPA, semua upaya yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pengajarannya merupakan rangkaian proses yang menentukan pencapaian hasil pengajaran, termasuk pemilihan metode yang tepat untuk setiap pertemuan. IPA sebagai bagian dari ilmu yang ada, merupakan ilmu yang sarat dengan fakta sehingga pengajarannya menuntut kemampuan pengetahuan dari guru di samping ketrampilan pengajaran lainnya. Penerapan metode Jigsaw dalam pengajaran IPA, umumnya dimaksudkan untuk melatih siswa agar mereka dapat aktif mengikuti sajian pokok bahasan yang telah diberikan, dengan cara membagi siswa dalam beberapa kelompok dan salah satunya adalah kelompok ahli yang dapat menjelaskan dengan anggota kelompok lainnya. Ada beberapa hal yang perlu diketahui bahwa bagi seorang guru mengajar siswa di sekolah sangat terbatas waktunya, untuk menyajikan sejumlah materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum, sehingga untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu mensiasati dengan menggunakan metode yang tepat. Penggunaan metode Jigsaw ini diharapkan memberikan manfaat yang banyak bagi siswa, terutama dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

**B. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis tindakan dalam proposal ini adalah : “Apabila dalam pembelajaran IPA menggunakan metode Jigsaw dilaksanakan dengan memperhatikan langkah-langkah yang tepat dan benar, maka aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri 1 Way Kandis Bandar Lampung akan meningkat”.